



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8999-9013

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Reza Cassia Ricardo Saragih, Hotlan Butarbutar, Saur Meliana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[rzsrg@ gmail.com](mailto:rzsrg@ gmail.com), [hotlanpenara@ gmail.com](mailto:hotlanpenara@ gmail.com), [saurpayung12@ gmail.com](mailto:saurpayung12@ gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), serta ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset ( $\ln$  Total Assets). Sementara itu, variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan struktur modal yang baik serta tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Kata kunci:* Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

### 1. Latar Belakang

#### Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bisnis tentu mempunyai visi dan misi yang akan dicapai dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan *core business* (kegiatan utama) masing-masing. Apa yang menjadi visi dan misi perusahaan, dituangkan dalam tujuan perusahaan dan untuk mencapainya akan dituangkan dalam perencanaan komprehensif (dalam berbagai bidang), baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang, sehingga perusahaan tersebut dapat tetap eksis dan berkesinambungan.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam keberlangsungannya adalah nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan mencerminkan keadaan dari pencapaian suatu perusahaan selama proses beroperasinya. Apabila nilai perusahaan meningkat, akan menjadi suatu prestasi yang menggambarkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Selain itu, nilai perusahaan dapat diartikan dengan nilai pasar dari saham. Dengan kata lain, nilai saham yang tinggi dapat juga mencerminkan tingginya nilai perusahaan, dan sebaliknya.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *price to book value* (PBV). *Price to book* (P/B) ratio, atau rasio *price to book value* (PBV) adalah matrik keuangan untuk mengukur valuasi perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan *book value per share* (BVPS). PBV termasuk rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang paling populer digunakan untuk menentukan apakah suatu saham harga dinilai mahal (*overvalued*) atau dinilai murah (*undervalued*). Rasio PBV adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan harga saham penutupan (*closing price*) terhadap nilai buku (*book value*).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor tersebut dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

Struktur modal (*capital structure*) merupakan gabungan kata dari struktur dan modal. Istilah struktur sendiri diartikan sebagai pengaturan setiap bagian yang lebih rinci. Sedangkan kata “modal” merupakan kumpulan uang pokok untuk menjalankan usaha. Oleh sebab itu, struktur modal memiliki arti pengaturan uang pokok dalam menjalankan usaha dari sumber-sumber yang berbeda untuk jangka panjang perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan total liabilitas terhadap total ekuitas. Dari hasil perhitungan DER akan dapat diketahui komposisi total utang disbanding dengan komposisi total ekuitas yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*). Rasio profitabilitas sangat erat kaitannya dengan efisiensi perusahaan dalam mengelola pengeluaran (biaya-biaya). Apabila dalam pengelolaan tersebut dapat dijalankan secara efisien, maka profitabilitas akan meningkat dan demikian sebaliknya, apabila dikelola secara in-efisien, profitabilitas akan berkurang.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan laba bersih atau disebut juga dengan laba bersih setelah pajak (*earning after tax = EAT*). Melalui ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif pengelolaan aset perusahaan. Artinya, melalui ROA akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan setiap rupiah yang dikeluarkan untuk perolehan total asset menghasilkan laba pada satu periode tertentu.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan yang diambil oleh Dewan Direksi perusahaan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan oleh komisaris atau pemegang saham untuk menetapkan apakah laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham, baik dibagikan sebagian maupun seluruhnya. Pengertian lain dari kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk menyusun pembayaran dividennya. Secara lebih sederhana, kebijakan dividen adalah menguraikan bagaimana perusahaan akan membagikan dividennya kepada pemegang sahamnya. Struktur ini merinci secara spesifik mengenai pembayaran, termasuk seberapa sering, kapan, dan berapa banyak yang akan dibagikan. Kebijakan dividen tidak bersifat wajib, karena beberapa perusahaan memilih untuk

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan dividen tunai yang dibagi dibandingkan dengan laba bersih (EAT). Dengan rasio ini, akan dapat diketahui seberapa besar dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah laba bersih (EAT) yang diperoleh perusahaan selama satu periode.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Apabila ukuran perusahaan masuk ke dalam kategori *large size*, akan dapat menjadi peluang bagi perusahaan tersebut, misalnya dalam hal perolehan sumber dana eksternal dari pihak perbankan, karena dengan ukuran yang dimiliki perusahaan tingkat kepercayaan perbankan semakin meningkat.

Adapun pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Logaritma natural Total Aset atau ditulis dengan Ln (TA). Ln (TA) adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

**Tabel 1.1 Research Gap**

<i>Issue</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Temuan</i>	<i>Research Gap</i>
Profitabilitas dan nilai perusahaan	Saputri dan Giovani, (2021)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
	Aslindar dan Lestari (2020)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
	Nuradawiyah dan Susilawati (2020)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
	Anisa, dkk, (2020)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
	Ali, dkk, (2021)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
	Kadim dan Sunardi, (2019)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan terhadap nilai perusahaan.	
	Herawan dan Dewi, (2021)	Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
	Sari, (2021)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	
	Aulia (2020)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	

Sumber: Penelitian terdahulu (2025)

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividend an ukuran perusahaan secara terhadap nilai perusahaan.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis dalam menganalisis fenomena yang terjadi di Bursa

efek, khususnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, melalui hasil penelitian ini akan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya, dengan menambah variabel lain, seperti rasio likuiditas, aktivitas dan good corporate governance (GCG) serta menambah periode penelitian, sehingga penelitian akan lebih kompleks dan hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif.

## Kajian Teori

### Kerangka Teori

#### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2019:500) mendefinisikan teori sinyal sebagai berikut “dapat diketahui bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan isyarat kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan”.

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Menurut *agency theory*, *principal* selaku pemegang saham atau owner mempekerjakan *agent* atau manajer untuk mengelola *resource* yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan *profit* dan *sustainability* perusahaan (Kirana dan Wahyudi, 2019). Harmono (2019:3), mengemukakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator.

#### Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

##### Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham, Rembani (2019: 67). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan. Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan, Sugeng (2019: 9).

##### Pengukuran Nilai Perusahaan

Harmono (2019: 50) mengemukakan “nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil”.

##### Price to Book Value (PBV)

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut, Luthfiana (2018).

Rumus *Price to Book Value*:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini dinilai dapat memberikan atau menjadi sumber informasi tentang penghargaan pasar terhadap nilai saham perusahaan. Apabila nilai PBV semakin meningkat maka pasar memberikan harga yang tinggi terhadap perusahaan dan sebaliknya

apabila nilai PBV semakin rendah, penghargaan pasar semakin menurun.

### **Struktur Modal (*Capital Structure*)**

#### **Pengertian Struktur Modal**

Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi. Struktur modal merupakan pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto 2019: 282), pengertian lain struktur modal merupakan proporsi permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2019: 232).

#### **Rasio Struktur Modal**

Adapun rasio atau pengukuran struktur modal yang lazim digunakan menurut Sitanggang (2021:20) adalah sebagai berikut:

#### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui financial leverage perusahaan (Sitanggang, 2021: 23) Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan maka mencerminkan risiko yang diterima perusahaan juga relatif tinggi. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil lebih disukai oleh kreditur jangka panjang karena hal tersebut dapat menunjukkan besarnya modal yang didanai oleh pemilik modal yang cukup besar sehingga risiko yang diterima kreditur kecil dan kondisi tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham bagi pemilik modal. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Profitabilitas (*Profitability*)**

#### **Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektifitas menyeluruh yang dimaksudkan untuk tinggi rendahnya laba yang didapat dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba jika rasio profitabilitas dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Perusahaan sangat membutuhkan perhitungan dari rasio ini, karena dapat menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba Fahmi, (2019:112). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba Kasmir, (2019:198).

#### **Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:201) standar pengukuran di dalam rasio Profitabilitas antara lain:

Rumus *Return on Asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA).

## **Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)**

### **Definisi Kebijakan Dividen**

Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional, Harmono (2019:230).

Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagi labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Hemastuti dan Hermanto, 2019:4).

### **Pengukuran Kebijakan Dividen**

Gumanti AT. (2019:22) berpendapat bahwa ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan ada dua ukuran yang dapat digunakan, yaitu:

### **Rasio Pembayaran Dividen**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen diukur dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Penentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Para pemegang saham yang mengharapkan dividen biasanya berinvestasi untuk jangka panjang dan mempunyai keterkaitan khusus dengan perusahaan tersebut. *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen dan untuk mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya.

Menurut Gitman dan Zutter (2018:577), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. Dividen payout ratio dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham. Secara sistematis rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pada penelitian ini digunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan *Dividend Payout Ratio* mencerminkan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* ini dapat mengetahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis

### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

#### **Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Sawir A. (2018:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan

pembuatan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

3. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan *logaritma natural* (TA). Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari besar skala maka besaran aset perlu dikompres secara umum. Ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 2. Jenis Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Di mana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

### Populasi Dan Sampel

#### Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”. Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 sebanyak 86 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 86 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2019 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2023 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2023.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Barang Baku yang berturut-turut melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor Barang Baku yang berturut-turut membagikan dividen selama periode 2019-2023

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian Perusahaan Yang Tergolong Dalam Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023		86
1	<b>Kriteria 1:</b> Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang tidak berturut-turut Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten Selama Periode 2019– 2023	(4)
	<b>Kriteria 2:</b> Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang tidak berturut-turut Menghasilkan Laba selama periode 2019 - 2023	(42)
3	<b>Kriteria 3:</b> Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak berturut-turut Membagikan Dividen selama periode 2019 - 2023	(22)
	Jumlah Sampel Penelitian	18
Jumlah Pengamatan Penelitian (18 x 5 tahun)		90

Sumber: data diolah penulis (2025)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Hasil dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 86 Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Dari 86 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan. Hasilnya terdapat 4 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian dari 86 perusahaan tersebut diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2019-2023. Hasilnya diperoleh 42 perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama periode penelitian.
4. Dari 86 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut membagikan dividen. Hasilnya terdapat 22 perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen selama periode penelitian.
5. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun adalah 18 perusahaan. Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 5 tahun (mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023) dikalikan dengan 18 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 90 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Uji Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2019: 160) “statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai masing-masing variabel yang dilihat melalui nilai maksimum, minimum, mean, dari standar deviasi, menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel”.

## Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang dinyatakan benar-benar signifikan dan representatif, jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain:

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019: 161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018), Alpha ( $\alpha$ ) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari  $\alpha=0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2019:107).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai tolerance dan VIF.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Analisis ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas) secara parsial (individu) dan secara simultan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian terhadap model regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian individu atau parsial (uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (uji F).

1. Uji t (Parsial)  
 Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)  
 Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu: ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:197) uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi varenden. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidk bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

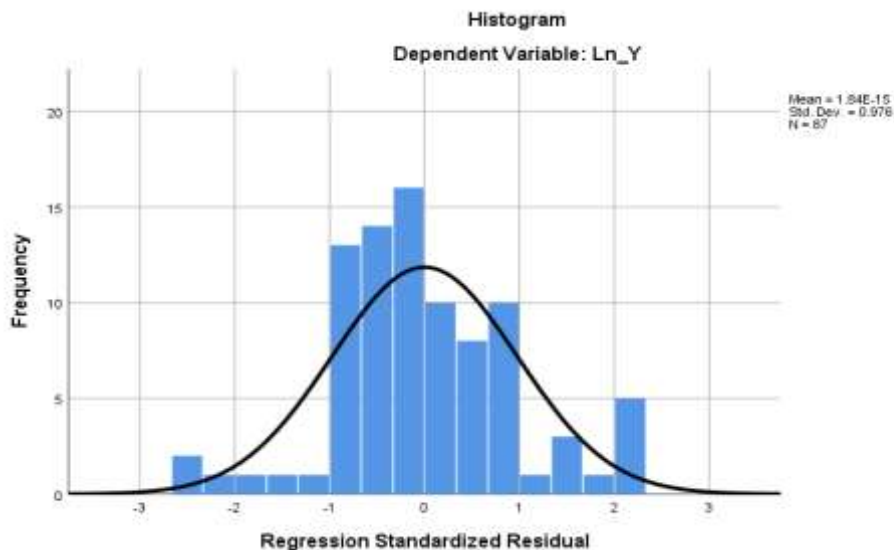
### 3. Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Uji Normalitas setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05121964
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.078
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS 26, 2025

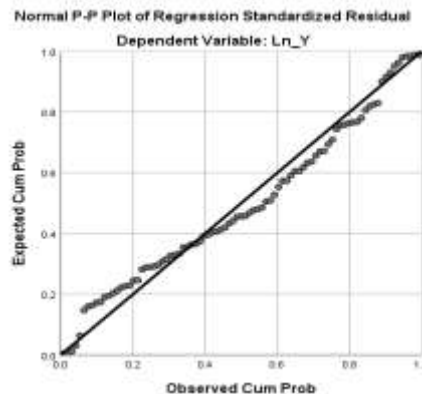
Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,164. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 3.1 Hasil Uji Histogram setelah Transformasi Data

Sumber: Output SPSS 26, 2025

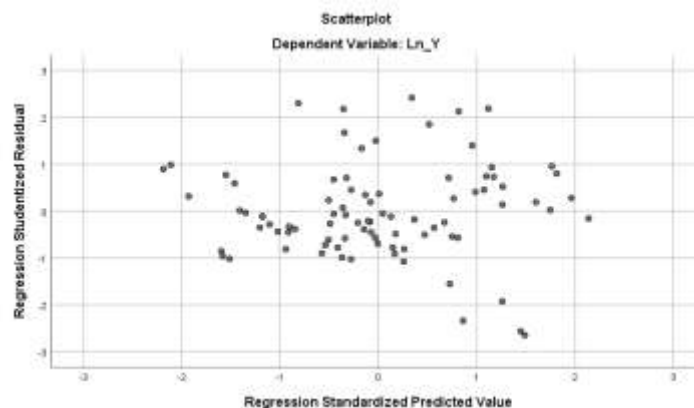
Uji normalitas yang dihasilkan melalui grafik histogram menunjukkan penyebaran data membentuk suatu pola (lonceng) dan tidak membentuk kecondongan ke kiri ataupun ke kanan. Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 3.2 Grafik *Probability Plot* setelah Transformasi Data  
 Sumber: Output SPSS 26, 2025

Pada gambar 3.2 dapat dilihat bahwa titik-titik (data) menyebar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data



Gambar 3.3 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* setelah Transformasi Data  
 Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan gambar 3.2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3.2 Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.130	.002
	Ln_X1	.536	.593
	Ln_X2	-.998	.321
	Ln_X3	1.421	.159
	Ln_X4	-3.040	.003

a. Dependent Variable: abs\_res2

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Dari tabel 3.2 dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) dari koefisien regresi variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dalam penelitian ini lebih besar dari probabilitas signifikasinya 0,05. Sedangkan nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_X1	.718	1.393
	Ln_X2	.701	1.427
	Ln_X3	.879	1.138
	Ln_X4	.968	1.033

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 pengujian setelah transformasi data, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel dimana semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* < 10.

Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 <sup>a</sup>	.394	.364	1.07655	.682

a. Predictors: (Constant), Ln\_X4, Ln\_X3, Ln\_X1, Ln\_X2  
 b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Dari tabel pengolahan data, didapatkan hasil statistik dari Durbin-Watson (DW) yaitu 0,682. Pengujian yang dilakukan menerapkan tabel DW yang memiliki ketentuan nilai  $-2 < DW < +2$ . Hasil DW dalam penelitian ini berada diantara  $-2 < 0,682 < 2$ . Sehingga, peneliti menyimpulkan tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.463	1.693	
	Ln_X1	.626	.147	.433
	Ln_X2	.469	.208	.231
	Ln_X3	-.171	.105	-.149
	Ln_X4	-2.404	.471	-.446

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$PBV (Ln\_Y) = 9,463 + 0,626 DER (Ln\_X1) + 0,469 ROA (Ln\_X2) - 0,171 DPR (Ln\_X3) - 2,404 LnAset (Ln\_X4)$$

Penjelasan persamaan regresi linear yang diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 9,463 menyatakan bahwa jika struktur modal bernilai nol ( $Ln\_X1=0$ ), profitabilitas bernilai nol ( $Ln\_X2=0$ ), kebijakan dividen bernilai 0 ( $Ln\_X3=0$ ) dan ukuran perusahaan bernilai nol ( $Ln\_X4=0$ ) maka nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi sebesar 9,463 satuan.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) yaitu stuktur modal ( $Ln\_X1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,626 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% struktur modal (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 62,6%. Namun, sebaliknya jika struktur modal turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 62,6%.
3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) yaitu profitabilitas ( $Ln\_X2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,469 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% profitabilitas (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 46,9%. Namun, sebaliknya jika profitabilitas turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 46,9%.
4. Koefisien regresi ( $b_3$ ) yaitu kebijakan dividen ( $Ln\_X3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,171 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kebijakan dividen (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,1%. Namun, sebaliknya jika variabel kebijakan dividen turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,1%.
5. Koefisien regresi ( $b_4$ ) yaitu ukuran perusahaan ( $Ln\_X4$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -2,404 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ukuran perusahaan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 240,4%. Namun, sebaliknya jika variabel ukuran perusahaan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 240,4%.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial

Tabel 3.6 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.589	.000
	Ln_X1	4.264	.000
	Ln_X2	2.254	.027
	Ln_X3	-1.630	.107
	Ln_X4	-5.099	.000

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Maka berdasarkan tabel t diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932. Berikut interpretasi dari uji t yang dihasilkan yaitu:

1. Struktur modal yang diukur dengan DER ( $Ln\_X1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar  $4,264 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932. Hasil ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA ( $Ln\_X2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar  $2,254 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932. Hasil ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR ( $Ln\_X3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,107 > 0,05$  artinya tidak signifikan, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar  $-1,630 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932. Hasil ini berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ukuran perusahaan yang diukur dengan  $LnAset$  ( $Ln\_X4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar  $-5,099 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932. Hasil ini berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.743	4	15.436	13.318	.000 <sup>b</sup>
	Residual	95.035	82	1.159		
	Total	156.778	86			
a. Dependent Variable: Ln_Y						
b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2						

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,318 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,48. Dengan df pembilang = 4, dan df penyebut = 82 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.394	.364	1.07655
a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2				
b. Dependent Variable: Ln_Y				

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R*<sup>2</sup>) yang diperoleh 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 36,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Berdasarkan uji parsial diperoleh analisis uji t pada struktur modal yang diukur dengan DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,264 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2). Berdasarkan uji parsial diperoleh analisis uji t pada profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,254 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 3). Berdasarkan uji parsial diperoleh analisis uji t pada kebijakan dividen yang terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,630 < dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932 dan nilai signifikansi sebesar 0,107 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 4). Berdasarkan uji parsial diperoleh analisis uji t pada ukuran perusahaan yang terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,099 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98932 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 5). Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh hasil struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (13,318 > 2,67). Dapat disimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Referensi

1. Ali *et al.*, (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban* Volume 1, Nomor 2, Mei 2021
2. Aslindar dan Lestari (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Brigham dan Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi Empat Belas, Salemba Empat, Jakarta
4. Fahmi I. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Pundi* 3(1):62–81. doi: 10.31575/jp.v3i1.141.
5. Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
6. Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara
7. Horne V. James dan John M Wachowicz. 2019. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
8. Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
9. Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
10. Luthfiana, Azizah. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Nuradawiyah, Susi Susilawati. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan terhadap perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.9. No.2.
12. Rembani, A. C. (2019). Pengaruh Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
13. Sitanggang A. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7(2):181–90. doi: 10.54367/jrak.v7i2.1401.
14. Sugeng, Bambang. 2019. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama
15. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta